

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG SISWA KELAS 1 SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA TAHUN 2020

Elisabeth Paba¹⁾, Maria Desidaria Noge²⁾, Maria Patrisia Wau³⁾

^{1,2,3}Program Studi PGSD, STKIP Citra Bakti

¹elisabethpaba@gmail.com ²ennynoge@gmail.com, ³mariapatrisiawau@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung siswa kelas I SDI Bobawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDI Bobawa berjumlah 7 siswa terdiri dari 4 perempuan dan 3 laki-laki yang dilakukan hanya pada kelompok belajar di lingkungan Bobabaru, Bobalama, dan Watutedo karena pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia sedangkan obyek dalam penelitian ini aktivitas belajar kelas I SDI Bobawa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Seluruh siswa kelas I SDI Bobawa dengan jumlah 20 siswa, 7 siswa mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Kesulitan membaca, menulis dan berhitung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga perhatian orang tua, pendampingan dan pengawasan yang dianggap sangat penting dan mempengaruhi minat dan motivasi siswa serta lingkungan siswa pada proses pembelajaran. Strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis dan berhitung dengan memberikan perhatian, latihan, bimbingan oleh guru dan juga orang tua agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas 1 SDI Bobawa masih tergolong rendah.

Abstract

The study aimed at analyzing difficulty factors in reading, writing and numeracy of the first grade SDI Bobawa. The kind of study was a descriptive study with qualitative approach. Students of the first grade SDI Bobawa was subject of the study consist of seven students divided of four girls and three boys who were carried out only in a group of study in Bobabaru, Bobalama and Watutedo due to the covid - 19 pandemic that was hitting the world while the object of the study was learning activities of first grade SDI Bobawa. Data collection methods in this research were tests, observation, and documentation. There were seven of 20 first grade students SDI Bobawa found difficulty in reading, writing, and numeracy. The difficulties of reading, writing and numeracy is influenced by some factors such as family environmental factor, parental attention, mentoring and supervision. Those factors were considered as a very important and give great effect of student interest and motivation included the students environment at learning process. Teacher's strategies in solving this problem by giving attention, daily practice, and also both of teacher and parents guidance so that the learning process could run well. So It can be conclude that the ability of first grade SDI Bobawa in reading, writing and numeracy are still low.

Sejarah Artikel

Diterima: 10-03-2021
Direview: 16-03-2021
Disetujui: 29-04-2021

Kata Kunci

faktor-faktor, kesulitan membaca, menulis dan berhitung.

Article History

Received: 10-03-2021
Reviewed: 16-03-2021
Published: 29-04-2021

Key Words

difficulty factors in reading, writing and numeracy.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bisa dilihat dari dua sudut pandang, yakni pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil, pendidikan didefinisikan sebagai suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya. Sementara sebagai hasil, bahwa pendidikan sebagai perubahan yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya. Ahmadi (2015:39). Seiring dengan berjalanya waktu perkembangan peradaban manusia, berkembang pula setiap isi dan bentuk juga perkembangan penyelenggaraan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan untuk menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, membantu dalam proses perkembangan sebagai individu yang mandiri dan sebagai makhluk sosial, serta untuk membantu mengembangkan kreativitas siswa Sekolah Dasar.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang mencakup membaca, menulis dan berhitung pada anak. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan aktifitas yang paling penting dalam hidup karena dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca, menulis dan berhitung menjadi aspek yang penting di sekolah dasar khususnya dikelas rendah.

Membaca, dan menulis adalah wujud dari keterampilan berbahasa Indonesia selain menyimak dan berbicara. Di Sekolah dasar, keterampilan membaca dan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki setiap murid. Sebab keterampilan tersebut, merupakan keterampilan dasar dan penting bagi mereka yang tidak hanya bermanfaat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga mata pelajaran lainnya, bahkan keterampilan tersebut dapat membuka cakrawala pengetahuan lebih luas, sehingga menunjang kenalaran anak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan berhitung untuk anak SD, merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap murid sebagai dasar untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan berhitung, dalam kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang juga sebagai dasar pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Maka anak perlu membiasakan untuk belajar membaca, sehingga pada akhirnya anak bisa menulis, dan berhitung. Abdurahman (2012), mendefinisikan membaca, menulis dan berhitung ialah suatu usaha dalam proses belajar yang tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini guru mempunyai peran penting untuk mendidik anak-anak, pendidikan ialah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik (Djamarah, 2010).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca, menulis dan berhitung mendidik serta membimbing peserta didik, akan membawa anak tersebut pada suatu keberhasilan, karena membaca, menulis dan berhitung ialah suatu aktivitas di mana hal tersebut ialah hal yang penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa, seluruh proses belajar tersebut didasarkan pada kemampuan membaca.

Yulia (2005) mengatakan kemampuan membaca tersebut sudah banyak dikuasai maka akan dilanjutkan dengan kemampuan menulis setelah itu diikuti dengan kemampuan berhitung, ketiga unsur tersebut sangat perlu untuk dikuasai. Kemampuan membaca sangat penting bagi peserta didik ini merupakan fondasi dasar untuk membantu peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *life long learner* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa siapapun kemana saja. Perlu adanya upaya untuk mengembangkan minat baca bagi peserta didik ini diperlukan adanya kesediaan dari para orang tua dapat menyediakan berbagai buku-buku pembelajaran sehingga anak dapat belajar di rumah dengan buku yang telah di sediakan para orang tua. Kondisi tersebut ialah suatu wujud kerja sama lembaga sekolah dengan para orang tua dalam pengenalan kemampuan *calistung* pada peserta didik. Lembaga sekolah juga perlu memperkenalkan berbagai cara dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan minat baca, menulis dan berhitung pada anak.

Sementara itu para orang tua juga harus memiliki berbagai strategi-strategi dalam mengenalkan kemampuan *calistung* pada anak-anak mereka dengan berbagai media yang di sediakan orang tua, media tersebut berupa buku-buku menarik yang dapat merangsang minat baca anak, dan orang tua juga perlu mendampingi anak pada saat anak belajar sehingga orang tua dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak dalam belajar.

Untuk peserta didik yang suka membaca, membaca merupakan hiburan atau kesenangan. Sebenarnya hiburan atau kesenangan dalam membaca sering kali tanpa sadar dicegah orang tua, sebaiknya para orang tua memupuknya anak sedini mungkin. Sebagian peserta didik telah memiliki semangat dan kemauan yang tinggi dalam membaca. Pada usia 2-4 tahun mereka hanya mampu membaca gambar maupun menggambar ulang dikertas maupun di dinding rumah. Keadaan anak tersebut sangat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua di rumah yang dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi atau bahkan menunjukkan emosi marahnya karena dinding rumah kotor dan kelelahan membacakan cerita berulang-ulang. Pilihan sikap orang tua akan mempengaruhi tingkat pengenalan anak terhadap *calistung*. Hal ini sangat mempengaruhi terhambatnya minat serta motivasi baca anak yang akan memberikan efek selanjutnya pada menulis dan berhitung.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri pelajar, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena berhasil tidaknya pencapaian

tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai peserta didik (Amin, 1980).

Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung yang dilaksanakan pada jenjang kelas 1 dan 2 SD merupakan pembelajaran tahap awal atau disebut dengan belajar permulaan, berbagai upaya harus dilakukan agar siswa lancar membaca, menulis, dan berhitung. Karena itu semua merupakan komponen-komponen utama dan sebuah keharusan agar pada saat menyalurkan informasi berupa pengetahuan mengenai suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa sebagai penerima informasi dapat tercapai dengan baik. Sebagai wujud dalam pembelajaran untuk kelas 1 SD guru dituntut untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang kreatif agar murid dapat menulis, membaca, dan berhitung.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru kelas 1 SDI Bobawa, tanggal 15 Maret 2020 diperoleh informasi bahwa, faktor penyebab sehingga peserta didik kesulitan membaca, menulis dan berhitung yaitu kurang perhatian dari para orang tua dan faktor kemalasan dari dalam diri anak itu sendiri sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar mereka. Keluarga merupakan sekolah pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu peran para orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak di dalam lingkungan keluarga sebelum anak berada di lingkungan sekolah. Di sekolah, guru telah berusaha semaksimal mungkin melakukan bimbingan, mengarahkan, serta memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak perlu melakukan bimbingan dan dukungan dari para orang tuanya agar peserta didik berhasil dalam belajar. Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya. Siswa yang orang tua berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anak ataupun sebaliknya.

Banyak strategi yang dilakukan pendidik lebih khususnya guru kelas satu dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung atau yang disebut *calistung*. Perlu juga adanya kerja sama antara guru dan orang tua murid, mengikuti perkembangan anak itu sendiri. Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca yang kemudian disusul dengan kemampuan menulis dan berhitung pada siswa tingkat dasar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul 'Analisis faktor-faktor kesulitan membaca, menulis dan berhitung siswa kelas I SDI Bobawa, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada'.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.1) Apa faktor penghambat Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SDI Bobawa, Kecamatan Golewa Selatan,

Kabupaten Ngada? 2) Apa upaya untuk mengatasi faktor Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SDI Bobawa, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada?

Tujuan penelitian ini yaitu, 1) untuk mengetahui faktor penghambat Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SDI Bobawa, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada. 2) Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi faktor Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SDI Bobawa, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDI Bobawa, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada yang berjumlah 20 orang anak.

Metode pengumpulan data merupakan kegiatan yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode observasi yaitu suatu teknik untuk mengumpulkan data observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Sugiyono (2007:204) kegiatan mengumpulkan data, merupakan observasi berperan serta (*participant observation* dan *non participantn observation, observasi non patrisipan*), maka obsevasi dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi secara sistematis dan tidak sistematis. Penelitian yang tidak terlibat dalam observasi non partisipan adalah sebagai pengamat independen. Dalam kesulitan membaca, menulis, dan berhitung anak sekolah dasar SDI Bobawa, peneliti membuat rangkuman, dan menganalisis kelemahan anak. Melalui observasi dapat dilihat dari segi instrumentasi terstruktur. Akan tetapi, sistematis sudah dirancang untuk diobservasi, kappa, dimana tempat yang mau diamati. Hasil tes yang dilakukan dalam observasi dapat menguatkan dan bermanfaat bagi kemahiran atau kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak.

Metode tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu. Dalam metode tes peneliti menggunakan instrument yang berupa tes atau soal-soal tes.

Metode dokumentasi adalah data yang diperlukan oleh peneliti dalam bentuk dokumentasi, sehingga bisa mendukung dan menambah kepercayaan atau kejadian yang ditelaah. Maka peneliti menganalisis dokumen sekolah berupa catatan, buku, notulen rapat atau agenda tentang kemahiran membaca, menulis, dan berhitung anak, dan hasil belajar serta nilai ujian akhir semester pada pembelajar tematik

Sedangkan instrument yang digunakan untuk pengambilan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Berikut ini merupakan instrumen-instrumen untuk pengambilan data.

Instrumen observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kesulitan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Observasi ini juga dapat dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik pada saat diberikan tes membaca, menghitung, dan menulis, untuk menunjukkan karakteristik kesulitan peserta didik dalam membaca, menulis dan berhitung.

Tes dapat digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca peserta didik yang menunjukkan letak kesulitan membaca, menulis, dan menghitung. Pedoman penilaian membaca menulis dan menghitung terdiri dari 5 aspek yang dapat diberi skor pada setiap masing-masing aspek. Dokumentasi dapat dilakukan dengan menganalisis semua dokumen yang berhubungan dengan peserta didik dan yang mendukung data penelitian.

Penelitian analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang sudah diperoleh sebelumnya. Proses analisis data yaitu dengan melakukan pengumpulan data terlebih dahulu lalu peneliti melakukan antisipasi data yang dilanjutkan dengan melakukan reduksi data setelah itu peneliti melakukan display data dan terakhir peneliti melakukan dengan kesimpulan dari data yang sudah disimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru kelas 1 SDI Bobawa pada tanggal 15 Maret 2020, diperoleh informasi bahwa masih ada kelemahan atau kesulitan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung dengan berjumlah 20 siswa. Dari 20 siswa masih ada anak yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Maka peneliti melakukan observasi selama 1 bulan yaitu, mulai dari tanggal 2 Juli sampai dengan 2 Agustus 2020. Sebelum melakukan observasi penelitian melakukan izin kepada kepala sekolah, wali kelas 1, dan orang tua murid untuk melakukan penelitian secara langsung dengan siswa. Dengan keadaan yang tidak mendukung karena pandemi covid-19, maka peneliti melakukan kelompok belajar di setiap lingkungan yaitu Bobabaru, Bobalama, dan Watutedo. Dalam kegiatan ini peneliti membagi siswa dalam bentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang anak. Pada saat peneliti melakukan kegiatan kelompok belajar, peneliti menemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak yaitu kesulitan membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah diamati oleh peneliti, maka peneliti memberikan tes kepada siswa dalam bentuk lembaran tes. Lembaran tes dibagikan kesemua siswa kelas 1 yang berjumlah 20 orang, kegiatan tes ini akan dilakukan setiap individu dengan menggunakan waktu selama 60 detik. Maka peneliti akan mengetahui kesulitan yang dihadapi setiap anak. Dari 20 siswa, 7 siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yaitu MBM, ARM, BS, MSM, SJ, ACW, dan AGT.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui kegiatan observasi di SDI Bobawa yang berpedoman dengan hasil dokumentasi yaitu kegiatan belajar membaca yang dilakukan setiap individu yang mengalami kesulitan membaca.

Adapun beberapa strategis dalam mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yaitu: (1) harus menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga memudahkan anak dalam membaca, memberikan motivasi pada peserta didik agar dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak yang berkesulitan dalam membaca, sehingga anak merasa percaya diri dalam membaca, (2) harus menyediakan kursi yang nyaman dan meja yang cukup berat agar meja tersebut tidak mudah goyang, (3) perlu menyediakan media yang mudah dan menarik sehingga dapat menarik minat anak dalam berhitung.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran, misalnya dalam proses pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Berikut adalah bentuk bentuk kesulitan/kelemahan masing-masing anak dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Kelemahan membaca yang di alami oleh M B M adalah anak yang kurang aktif. Dalam kegiatan belajar membaca ia belum serius dalam mendengarkan bacaan dengan penuh perhatian, lalu belum bisa menyimak suatu bacaan dengan baik, dalam membaca anak tersebut masih dalam bentuk tebakan, dan sulit untuk menyebutkan kata yang tidak mempunyai arti, Contohnya kata “ngengo”. Begitu pula MBM ini juga mengalami kesulitan dalam menulis yaitu berupa kesalahan mengungkapkan kata dalam bentuk tulisan yang kurang tepat. Misalnya, menulis kata “duren dan rumput”, kata itu ditulis “duen dan rumput”. Kata yang ia hilangkan yaitu kata “r dan t”.

Kelemahan membaca yang di alami oleh: ARM adalah dalam kegiatan belajar membaca anak tersebut masih lambat dalam merangkai kata dengan susunan huruf’ng,ny’ misalnya”mempunyai, mengeong, menyayangi”. Dan anak tersebut masih belum bisa mendengarkan bacaan dengan baik. Begitu pula ARM ini juga mengalami kesulitan dalam menulis, dan berhitung ialah menulis secara umum disebabkan karena tidak memahami kata dan arti kata serta kurang menguasai pokok kalimat atau subjek, kalau ditinjau dari segi pengenalan huruf, dan kata anak tersebut sudah bisa memahami, tetapi ketika diberi teks bacaan anak tersebut tidak fokus dalam menulis. Kualitas berhitung, dari aspek penjumlahan dengan teknik menyimpan anak, sulit menyelesaikan, ia langsung menuliskan hasil penjumlahan tanpa menyimpan puluhan terlebih dahulu.

Kelemahan membaca yang di alami oleh B S adalah dalam membaca sering terjadi penyisipan, penambahan, pengurangan dan penghilangan kata, sehingga anak dalam membaca tidak lancar suaranya, terbata-bata karena tidak mengenal kata dan sulit memahami makna kata yang dibacanya. Begitu pula BS ini juga mengalami kesulitan dalam

menulis, dan berhitung yaitu kesulitan menulis yang dialami oleh BS yaitu anak tidak memahami kata, arti kata serta kurang menguasai pokok kalimat atau subjek. Kalau ditinjau dari segi pengenalan huruf dan makna kata anak sudah memahaminya. Kesulitan berhitung yang dialami oleh BS yaitu cukup memahami dalam berhitung angka, sulit memahami apa yang diketahui, dan apa yang ditanya sehingga anak sulit untuk menyelesaikan soal yang diberi.

Kelemahan membaca yang dialami oleh MSM adalah dalam membaca sering terjadi penyisipan, penambahan, pengurangan dan penghilangan kata, sehingga anak dalam membaca tidak lancar suaranya terbata-bata karena tidak mengenal kata dan sulit memahami makna kata yang dibacanya. Dan masih belum bisa mendengarkan bacaan dengan penuh perhatian. Begitu pula MSM ini juga mengalami kesulitan dalam menulis, dan berhitung yaitu kesulitan menulis yang dialami oleh MSM yaitu dalam menulis anak sulit membentuk huruf/ejaan dan pokok kalimat. Lalu sulit membedakan antara huruf besar dan huruf kecil. Kesulitan berhitung yang dialami oleh MSM yaitu dalam berhitung, dari aspek penjumlahan dengan teknik menyimpan anak, sulit menyelesaikan mereka langsung menuliskan hasil penjumlahan tanpa menyimpan puluhan terlebih dahulu.

Kesulitan membaca yang dialami oleh S J adalah tidak dapat membedakan huruf 'f' dengan 'v', lambat merangkai susunan kata, pengucapan kata yang mempunyai arti dan tidak mempunyai arti, pengucapan kata belum tepat, sulit memahami isi bacaan, dan menjawab soal asal menebak. Begitu pula SJ ini juga mengalami kesulitan dalam menulis, dan berhitung yaitu kesulitan menulis yang dialami oleh SJ yaitu dalam penulisan kata anak sering menulis huruf terbalik, sedangkan ukuran tulisan anak kadang terlalu besar atau kecil. Kesulitan berhitung yang dialami oleh SJ yaitu dalam berhitung, dari aspek penjumlahan dengan teknik menyimpan anak, sulit menyelesaikan mereka langsung menuliskan hasil penjumlahan tanpa menyimpan puluhan terlebih dahulu.

Kelemahan membaca yang dialami oleh A C W adalah Dalam kegiatan belajar dia juga lambat untuk merespon, ketika diberikan teks bacaan ia akan menghabiskan banyak waktu untuk mengeja tulisan dan suaranya yang sangat pelan sehingga teman-teman tidak bisa mendengarnya dan ia pun tidak yakin saat mengucapkan setiap huruf yang dibacanya. Dan belum bisa mendengarkan bacaan dengan penuh perhatian. Begitu pula BS ini juga mengalami kesulitan dalam menulis, dan berhitung yaitu kualitas tulisannya juga kurang baik dan selalu ada huruf yang kurang dalam suatu kalimat. Sedangkan ukuran tulisan anak kadang terlalu besar atau kecil. Kesulitan berhitung yang dialami oleh ACW yaitu dari aspek penjumlahan dengan teknik menyimpan anak sulit menyelesaikan, ia langsung menuliskan hasil penjumlahan tanpa menyimpan puluhan terlebih dahulu.

Kesulitan membaca yang dialami oleh AGT adalah ia sangat lambat dalam membaca ketika guru memberikan teks untuk membaca maka teman-teman akan mengeluh karena ia

akan menghabiskan banyak waktu untuk melihat teks dan mengeceknya setiap kata. Lalu sering terjadi penyisipan, penambahan, pengurangan dan penghilangan kata, sehingga anak dalam membaca tidak lancar suaranya terbata-bata karena tidak mengenal kata dan sulit memahami makna kata yang dibacanya. Begitu pula AGT ini juga mengalami kesulitan dalam menulis, dan berhitung yaitu kesulitan menulis yang dialami oleh AGT yaitu dalam menulis secara umum disebabkan karena anak tidak memahami kata, arti kata serta kurang menguasai pokok kalimat atau subjek. Kesulitan berhitung yang dialami oleh AGT yaitu dalam penjumlahan dengan teknik menyimpan anak, sulit menyelesaikan, mereka langsung menuliskan hasil penjumlahan tanpa menyimpan puluhan terlebih dahulu, lalu dalam pemahaman soal cerita anak sulit memahami apa yang diketahui, apa yang ditanya sehingga anak sulit untuk menyelesaikan.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan observasi dan tes di kelas 1, dan berdasarkan hasil dokumentasi maka dapat diperoleh data tentang kesulitan membaca, menulis, berhitung permulaan pada siswa kelas 1 SDI Bobawa. Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 siswa maka diperoleh data 7 siswa mengalami kesulitan membaca, menulis, berhitung permulaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat membaca, menulis, dan berhitung permulaan pada siswa kelas 1 SDI Bobawa tergolong “Belum Baik”. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa kesulitan membaca, menulis, dan berhitung.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu 1) Faktor fisiologis, faktor ini mencakup kesehatan fisik. 2) Faktor Intelektual, faktor intelektual atau istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. 3) Faktor lingkungan, faktor lingkungan juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis yaitu 1) Motorik. 2) Perilaku. 3) Persepsi. 4) Memori. 5) Kemampuan melaksanakan cross modal. 6) Penggunaan tangan yang dominan. 7) Kemampuan memahami instruksi.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan berhitung seorang anak diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri anak tersebut berupa motivasi, kematangan, gaya belajar yang khas dari masing-masing anak, bakat yang ada dalam diri anak saat proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak seperti dari proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berhitung anak misalnya pembelajaran yang kurang menyenangkan, pembelajaran yang monoton dan

media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang kurang memfasilitasi keanekaragaman siswa.

Upaya untuk menangani kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada anak yaitu 1) Harus menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga memudahkan anak dalam membaca, guru juga perlu memberikan motivasi pada peserta didik agar dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak yang berkesulitan dalam membaca, sehingga anak merasa percaya diri dalam membaca. 2) Peneliti perlu melakukan upaya untuk mengatasi anak yang belum lancar dalam menulis yaitu guru hendaknya menyediakan kursi yang nyaman dan meja yang cukup berat agar meja tersebut tidak mudah goyang. Kemudian kedua tangan anak diletakkan diatas meja, sehingga tangan yang satu untuk menulis dan tangan yang lain untuk memegang kertas bagian atas. 3) Peneliti perlu melakukan upaya untuk mengatasi anak yang belum lancar dalam berhitung yaitu guru perlu menyediakan media yang mudah dan menarik sehingga dapat menarik minat anak dalam berhitung, guru juga harus menerapkan konsep dasar berhitung secara tertulis diatas kertas agar anak mudah melihatnya dan tidak sekedar abstrak.

Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan peneliti perlu mengembangkan kemampuan untuk dapat menggunakan media-media pembelajaran yang menarik dan dapat memberikan pengaruh konstruktif pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Guru juga harus sabar dalam memberikan materi, materi yang diberikan bermula dari dasar sampai peserta didik tersebut lancar, guru juga perlu membuat alat peraga yang lebih menarik yang dapat menarik minat dan semangat peserta didik, yang dapat membantu peserta didik harus mengikuti pembelajaran yang diberikan bapak ibu guru sehingga peserta didik dengan lancar mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa.

Kegiatan penelitian terdapat banyak kekurangan misalnya keadaan lingkungan kurang strategis. Maka, pada saat tes berlangsung akan terjadi keributan atau suasana yang bising disekitar. Kesulitan yang dialami oleh anak akan diganggu oleh teman-temannya dengan hal-hal aneh, sehingga anak merasa konsentrasinya terganggu. Berdasarkan keadaan tersebut maka dijelaskan antara lain kondisi ruangan cukup baik, tempat duduk, dan barang-barang yang dapat mengganggu konsentrasi anak. Kesulitan membaca permulaan anak akan terjadi pada aspek yang disebabkan oleh faktor maupun perilaku untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung anak kelas 1 SDI Bobawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Faktor-faktor Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SDI Bobawa, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada, disimpulkan bahwa dari 20 siswa terdapat 13 siswa yang sudah dapat membaca, menulis dan berhitung dan masih ada 7 siswa yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung yaitu 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca, dan 2 siswa yang kelemahan dalam menulis dan berhitung.

Secara umum faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu 1) Faktor fisiologis, faktor ini mencakup kesehatan fisik. 2) Faktor Intelektual, faktor intelektual atau istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. 3) Faktor lingkungan, faktor lingkungan juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis yaitu 1) Motorik. 2) Perilaku. 3) Persepsi. 4) Memori. 5) Kemampuan melaksanakan cross modal. 6) Penggunaan tangan yang dominan. 7) Kemampuan memahami instruksi.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan berhitung seorang anak diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri anak tersebut berupa motivasi, kematangan, gaya belajar yang khas dari masing-masing anak, bakat yang ada dalam diri anak saat proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak seperti dari proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berhitung anak misalnya pembelajaran yang kurang menyenangkan, pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang kurang memfasilitasi keanekaragaman siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SDI Bobawa khususnya kelas satu sebagian besar peserta didik sudah bisa dama membaca, menulis dan berhitung dan sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan secara khusus.

Saran

Saran untuk penelitian ini adalah 1) Bagi siswa perlu lebih giat dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, dan siswa juga harus menyediakan waktu khusus untuk belajar membaca membaca, menulis dan berhitung. 2).Bagi guru perlu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk membaca, menulis, dan berhitung secara mandiri, dan memberikan penanganan yang tepat setelah mengetahui letak kesulitan di setiap masing-masing siswa. 3) Bagi Sekolah Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan membaca, menulis dan berhitung bagi siswa dalam mendukung proses pembelajaran bagi para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori. Diagonosis, dan remediasinya*.jakarta: PT.Rineka Cipta
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman pembelajaran prmainan berhitung permulaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan anak dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus besar bahasa Indonesia. 2016.
<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/hitung.html> .Diakses pada tanggal 13 Agustus 2020.
- Siswoyo, Dwi. (2008). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kualitatif kuantitatif*. Bandung ALFABETA
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kualitatif kuantitatif*. Bandung ALFABETA
- Sumirat. (2011). *Terampil berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Trigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarsih. (2013)."*Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung (calistung) pada siswa kelas 1 sd negeri jatiroto,wonosari, purwosari, girimulyo, kulonprogo*".